

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan fitrah. Orang tua adalah pendidikan awal seorang anak semenjak dalam kandungan sampai dilahirkan. Namun, fitrah tersebut dapat berkembang bila ada pengaruh dari lingkungan, salah satu pengaruh dari lingkungan itu adalah pendidikan, hal ini dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat potensi tersebut sangat dominan dalam mewarnai dan menentukan jati diri anak, maka dari itu pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memilih peranan sangat penting dalam membentuk karakter mulia setiap manusia.

Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena, menurut ajaran Islam pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.24.

manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.<sup>2</sup> Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen maka tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing, mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dan pelaksanaannya.<sup>3</sup> Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Manajemen sekarang telah menjadi hal yang sangat penting, bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang.

Manajemen dalam dunia pendidikan memberikan apresiasi atau kontribusi yang besar karena pendidikan merupakan tombak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Apabila manajemen pendidikan pada dasarnya dilakukan sesuai dengan fungsi maupun langkah dari manajemen itu sendiri maka akan menjadikan pendidikan sebagai pencapaian utama dalam kehidupan. Fungsi manajemen adalah suatu elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam manajemen yang digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan kegiatan. Dapat dikatakan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, peggarahan,

---

<sup>2</sup>Suhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.98.

<sup>3</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.41.

pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Adapun prinsip-prinsip manajemen, seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, *budgeting* dan *controlling* seharusnya mendapat perhatian.

Salah satu peran seorang pendidik adalah untuk membentuk siswanya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui pembiasaan yang bernuansa religius. Yang merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>5</sup> Dengan adanya pembiasaan maka siswa akan terus mengamalkannya dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Terkait dengan hal tersebut, Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahannya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h.89.

<sup>5</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Tafsirnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2007), h. 435.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya seorang pendidik merupakan amanah, yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt. dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah.

Dalam hal ini, peran seorang guru sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap siswa, khususnya guru akidah akhlak atau agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak baik, karena tujuan pengajaran akidah akhlak ialah pada dasarnya membina siswa untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya, dan berkepribadian yang mulia. Selain itu, dalam pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang dapat mengantarkan siswa untuk membentuk karakter yang mulia, terutama dalam pembentukan mental spiritual siswa.

Oleh karena itu, bidang pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terencana dan terarah untuk memperbaiki watak manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial melalui pendidikan, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian utuh dan matang.

Dapat dilihat sekarang ini kenakalan dikalangan remaja (siswa) semakin mencemaskan, ditambah lagi dengan perkembangan ilmu teknologi yang semakin pesat apalagi sekarang telah memasuki era globalisasi yang ditandai luasnya media massa yang membuat kenakalan remaja semakin menjadi-jadi dan sudah terkena pengaruhnya. Hal ini yang sangat memprihatinkan dari para orang tua dan guru (pendidik). Melihat dari hal tersebut di sini diperlukan pola pikir dan komunikasi yang baik dari guru (pendidik) yang efektif kepada siswa untuk menanamkan mental

spiritual yang baik agar dapat dimengerti oleh para siswa, agar tidak terjerumus terhadap perbuatan ataupun tindakan yang dapat merugikan siapapun.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di MI Al-Muhajirin Lompu bahwa kondisi pembelajaran aqidah akhlak sudah baik karena materi yang diberikan sesuai dengan buku ajar yang sudah disusun dalam silabus dan RPP, dan mental siswa juga sudah baik hal ini dapat dilihat dari keimanan dan ketaqwaan siswa selalu diterapkan di lingkungan sekolah. Namun terlepas dari hal tersebut, di MI Al-Muhajirin Lompu masih memiliki beberapa masalah yaitu terkadang metode yang diterapkan tidak cocok bagi siswa sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik, kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual siswa terdapat beberapa masalah yaitu kurangnya kepedulian orang tua dan kepedulian siswa, kurangnya ekstrakurikuler dalam kegiatan pembinaan mental spiritual siswa dan kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap diri sendiri.

Maka dalam hal ini peran guru sangatlah penting, guru harus memberikan materi-materi akidah akhlak kepada siswa karena mengingat pelajaran akidah akhlak sendiri merupakan pembelajaran dasar bagi seorang siswa karena mental spiritual sangat dibutuhkan untuk menghindari perbuatan yang merugikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti lebih mendalam dengan judul: “ Pengaruh Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Mental Spiritual Siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.”

---

<sup>7</sup>Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Praktik dan Teori di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.25.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Mental Spiritual Siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran aqidah akhlak di MI Al-Muhajirin Lompu ?
2. Bagaimana proses pembentukan mental spiritual siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak MI Al-Muhajirin Lompu ?

## ***C. Definisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam draf skripsi ini, maka definisi operasional seperti di bawah ini:

Urgensi menurut KBBI adalah keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting.

Manajemen adalah keseluruhan proses dan kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok atau lebih orang-orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran (mata pelajaran) adalah pelajaran yang harus diajarkan atau dipelajari untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.

Aqidah Akhlak adalah aqidah berarti keyakinan, sedang akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 48.

<sup>9</sup>Yunafan Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1992), h.1.

Manajemen pembelajaran aqidah akhlak adalah suatu pelaksanaan yang dilakukan seseorang untuk diajarkan atau dipelajari tentang keyakinan dan budi pekerti.

Mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Spiritual adalah wujud yang sedalam-dalamnya dari kenyataan.<sup>10</sup>

Dengan demikian mental spiritual adalah semua unsur-unsur jiwa, termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dalam kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal dengan menekan perasaan mengecewakan atau menggembirakan.

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek.

Dengan begitu dapat dipahami bahwa mental spiritual siswa adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, sikap, dan perasaan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Maka dari itu secara operasional dimaksudkan adalah manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap mental spiritual siswa adalah pelaksanaan yang dilakukan seseorang untuk diajarkan atau dipelajari tentang keyakinan, budi pekerti, pikiran, sikap, dan perasaan.

---

<sup>10</sup>Dzakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h..38.

## ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MI Al-Muhajirin Lompu.
- b. Untuk mengetahui dan memahami urgensi pembelajaran aqidah akhlak terhadap mental spritual siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama.<sup>11</sup>

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai panduan dasar pemikiran dalam pembinaan mental spiritual di MI Al-Muhajirin Lompu.

---

<sup>11</sup>Tim P2M, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa IAIN Bone* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjamin Mutu (P2M), 2016), h. 11.

## 2. Bagi Guru

Sebagai sumbangsi analisis ilmiah terhadap manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap mental spiritual siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

## 3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna.

### ***E. Tinjauan Pustaka***

Bagian ini merupakan penelusuran yang dilakukan peneliti tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan orang lain dalam tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Mofidatul Khoiriyah, adapun hasil penelitiannya yaitu: materi kajian ilmu kaidah meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. termasuk pada takdir Allah, keyakinan kepada utusan Allah yaitu malaikat, rasul, kitab suci yang telah diturunkan Allah, dan hal-hal yang berkaitan sesudah mati yaitu surga, neraka, alam mahsyar, dan sebagainya. Sedangkan materi kajian ilmu akhlak meliputi akhlak terpuji, salah satu tanda kesempurnaan iman. Akhlak terpuji dibagi menjadi beberapa bagian akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam atau lingkungan. Akhlak tercela, tingkah laku yang tercela dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya, contohnya syirik, kufur, takabur, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian dari Mofidatul Khoiriyah dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti tentang pembelajaran aqidah ahklak tetapi perbedaannya pada penelitian Mofidatul Khoiriyah ia memfokuskan pada pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah fokus pada mental spiritual siswa.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan Hanif Nanda Zakaria, adapun hasil penelitiannya upaya Guru Agama dalam membina mental spiritual siswa adalah memberikan pembinaan kepada generasi muda dengan arah yang jelas, berarti sudah ada pedoman yang akan dilaksanakan, antara lain sebagai berikut orientasi ke atas Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kerohanian yang luhur dan falsafah hidup pancasila, orientasi ke dalam terhadap dirinya sendiri, dan orientasi ke luar terhadap lingkungan (sosial, budaya, dan alam) dan masa depan. Kemudian, memberikan pembinaan kepada generasi muda tujuan yang jelas, berarti ada kepastian target yang hendak dicapai, tujuan tersebut sebagai berikut memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda, mewujudkan kader-kader penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan berpegang teguh pada pancasila serta UUD 1945 secara murni dan konsekuen, membentuk kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, kreatif, berilmu, berketerampilan, dan berjiwa kerakyatan, mewujudkan bangsa yang memiliki kreativitas kebudayaan nasional dengan bercirikan kepribadian bangsa, mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa yang berkesadaran dan berketahanan nasional,

---

<sup>12</sup>Mofidatul Khoiriyah, *“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma’Arif NU Mantup”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 31-32.

pengembangan dan penerus nilai-nilai serta cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945.<sup>13</sup>

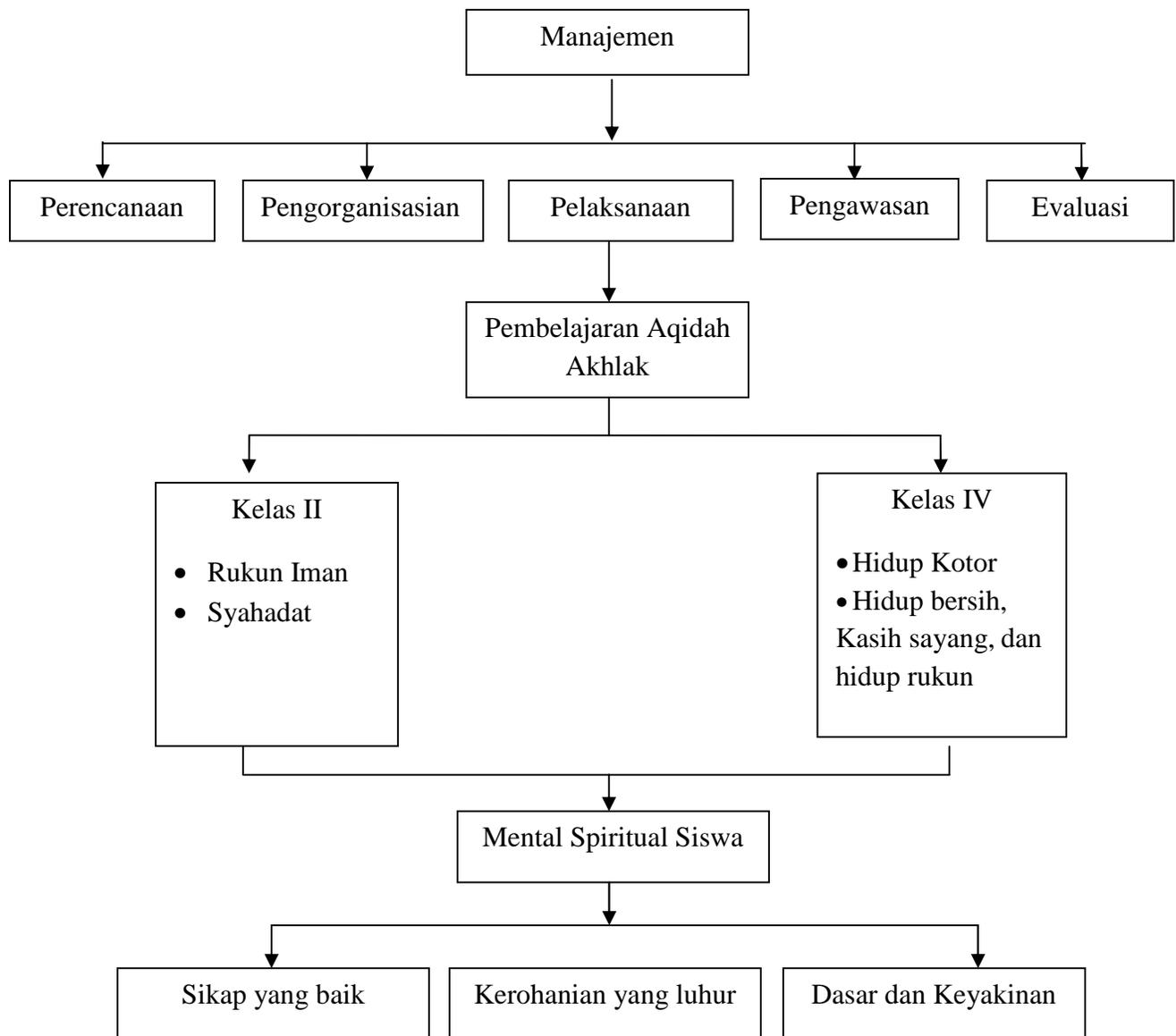
Persamaan penelitian yang dilakukan Hanif Nanda Zakaria dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang mental spiritual siswa, sedang perbedaannya Hanif Nanda Zakaria fokus pada peran guru Agama Islam, penelitian yang peneliti lakukan fokus pada manajemen pembelajaran aqidah akhlak.

#### ***F. Kerangka Pikir***

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi ini. Adapun kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema, yaitu:

---

<sup>13</sup>Hanif Nanda Zakaria, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Mental Spiritual Siswa Surya Buana Malang*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 31-32.



Gambar 1.1 Kerangka pikir

Berdasarkan gambar 1.1, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak terdiri dari rukun iman, syahadat, hidup sehat, kasih sayang, hidup rukun, hidup bersih dan hidup kotor. Apabila

pembelajaran akidah akhlak tersebut diajarkan dengan baik kepada siswa, dan siswa dapat memahaminya maka mental spiritual siswa pun akan baik.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data (pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi), validitas dan reliabilitas data (kuantitatif), dan keabsahan data (kualitatif dan teknik analisis data).<sup>14</sup>

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup> Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.<sup>16</sup>

##### **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan

---

<sup>14</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

<sup>15</sup>Ariesto Hadi Sutopa & Adrianus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h.1.

<sup>16</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. h. 189.

yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Pendekatan merupakan proses, perbuatan, cara mendekati, usaha orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian mengenai masalah penelitian.<sup>17</sup> Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan draf skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen yaitu ilmu yang mempelajari tentang proses mengelola lembaga pendidikan dan lembaga keorganisasiaan dengan melibatkan sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun nonmanusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk mengetahui manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap mental spiritual siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

#### 2) Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bersama dengan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang digunakan peneliti yaitu bersosialisasi dengan sekolah yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 246.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Muhajirin Lompu yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah yang terletak di kelurahan Lompu, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak geografis, kurang lebih 10 kilo dari jalan Bone- Sinjai, sebelah utara dan selatan sekolah terdapat kebun warga setempat, dan di depan sekolah terdapat lapangan sepak bola.

Penelitian dilakukan secara bertahap yaitu tahap pertama pada tanggal 06, 08, dan 12 Juli 2021, tahap kedua pada tanggal 27 dan 28 Juli 2021.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.<sup>19</sup>

### b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah asal dari mana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, Guru Aqidah Akhlak dan siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17.

<sup>20</sup>Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), h. 41.

2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi atau pengamatan, maka instrumen yang digunakan berupa daftar *check list*. Yakni daftar *check list* yang dimaksud berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan penelitian.
- b. Pedoman wawancara atau *interview*, maka instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Pedoman dokumentasi, data yang diperoleh di lapangan, dokumen penting terkait dengan topik penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa gambar maupun lembar dokumen yang disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Gambar 1.2 Tabel indikator penelitian

| No. | Variabel  | Dimensi        | Indikator  |
|-----|-----------|----------------|--|
| 1   | Manajemen | a. Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan</li> <li>- Proses menyiapkan</li> </ul> |

|   |                                  |  |   |
|---|----------------------------------|--|---|
| 2 | Pembelajaran<br>Aqidah<br>Akhlak |  | kegiatan untuk mencapai tujuan.   |
|   |                                  | b. Pengorganisasian  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengamatan</li> <li>- Semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien.</li> </ul>                     |
|   |                                  | c. Pelaksanaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan dan menggerakkan</li> <li>- Memberikan motivasi.</li> </ul>  |
|   |                                  | d. Pengawasan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Mengadakan koreksi.</li> </ul>  |
|   |                                  | e. Evaluasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.</li> <li>- Untuk mengetahui apakah tujuan telah dicapai atau tidak.</li> </ul> |
|   |                                  | a. Rukun Iman  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini rukun iman</li> <li>- Menenal rukun iman (menuliskan, menghafalkan, dan mengamalkan ).</li> </ul>                           |
|   | b. Syahadat                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman</li> </ul> |   |

|   |                  |   |  |
|---|------------------|---|--|
|   |                  |   | kepada siswa tentang pentingnya syahadat bagi orang Islam.   |
|   |                  | c. Hidup bersih, Kasih sayang, dan Hidup Rukun.       | - Mengajarkan kepada siswa tentang hidup bersih, kasih sayang, dan hidup rukun.  |
|   |                  | d. Hidup Kotor  | - Mengajarkan dan memberikan pemahaman tentang apa arti dari hidup kotor.  |
| 3 | Mental Spiritual | a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri | Merupakan dasar untuk mencapai tujuan-tujuan pembinaan mental yang baik. Sifat ini dapat dicapai antara lain dengan penerimaan diri, keyakinan diri dan kepercayaan pada diri sendiri. |
|   |                  | b. Pembentukan kerohanian yang luhur                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Iman kepada Allah</li> <li>- Iman kepada kitab-kitanya</li> <li>- Iman kepada rosul-Nya</li> <li>- Iman kepada Qodha dan Qodhar</li> </ul>    |

|  |  |                        |   |
|--|--|------------------------|---|
|  |  |                        | - Iman kepada hari kiamat.  |
|  |  | c. Dasar dan keyakinan | - Selalu ingat kepada Allah Swt.<br>- Memahami ciptaan Allah Swt. |

Sumber: Buku siswa aqidah akhlak

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Dengan demikian observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung di MI Al-Muhajirin Lompu.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/ *interviewer* dan terwawancara/ *interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>21</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung kepada informan/sumber informasi.

---

<sup>21</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 41.

c. Dokumen

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, dan hal-hal lain berupa dokumen.<sup>22</sup> Dalam dokumentasi di gunakan untuk memperbanyak data-data tentang manajemen pembelajaran aqidah akhlak terhadap mental spiritual siswa di MI Al-Muhajirin Lompu.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

- b. Penyajian data, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>23</sup> Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara kemudian dianalisis secara mendalam.
- c. Simpulan, semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Jadi, penulis mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapatnya itu. Pada awalnya simpulan terlihat kabur, tetapi semakin lama akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.
- d. Triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif yaitu teknik ini dilaksanakan dengan membandingkan data satu dengan sumber data yang lain, seperti perbandingan hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara atau dokumentasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 341.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Cet. I; Bandung: Remaja Rodakarya, 2005), h. 178.

